



Cambridge IGCSE™

BAHASA INDONESIA

0538/01

Paper 1 Reading and Understanding

May/June 2020

INSERT

1 hour 45 minutes



INFORMATION

- This insert contains the reading passages.
- You may annotate this insert and use the blank spaces for planning. **Do not write your answers** on the insert.

INFORMASI

- Sisipan memuat kutipan bacaan.
- Anda boleh membubuhi catatan di sisipan ini dan menggunakan ruang yang kosong untuk perencanaan. **Jangan menuliskan jawaban** Anda di sisipan.

This document has **12** pages. Blank pages are indicated.

Bagian 1

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 1–7** di Lembar Pertanyaan.

Teks A

Bola mata palsu buatan Indonesia yang sudah mendunia

Mata sangat penting bagi manusia karena berfungsi sebagai indra penglihatan dan juga bagian dari penampilan seseorang. Lalu bagaimana jadinya jika ada orang yang dilahirkan tanpa memiliki mata atau kehilangan mata karena kecelakaan? Bagaimana agar mereka bisa tetap merasa percaya diri?

Memang sampai sekarang belum ada cara untuk memberikan indra penglihatan, tetapi sudah banyak teknologi yang berkembang dalam abad terakhir ini untuk membuat bola mata palsu yang membantu mengatasi masalah kepercayaan diri. Sekarang ini banyak pakar dari berbagai negara memuji mutu bola mata palsu buatan Indonesia. 5

Adalah Ridwan Ilhamiah, seorang pengusaha dari Ciputat, yang membuat bola mata palsu untuk putrinya. Putrinya berumur dua tahun dan kehilangan satu bola matanya. Ilhamiah sudah menghubungi berbagai rumah sakit dan pemasok untuk menemukan bola mata palsu, tetapi tidak ada yang berkualitas baik. 10

Permasalahan tersebut menyebabkan Ilhamiah bertekad untuk membuatnya sendiri. Dengan modal hanya belajar melalui internet, ia mencoba berlatih membuat mata palsu. Ilhamiah merasa bola mata palsu buatannya tidak cukup bagus. Dengan menyandang prinsip malu bertanya sesat di jalan, dia mencari informasi tentang para *okularis* (spesialis pembuat mata palsu) yang ada di luar negeri dan mengirim mereka surat elektronik untuk meminta diajari cara membuat mata palsu. 15

Ilhamiah tidak menggantung asap. Ia mendapatkan respons dari salah satu *okularis* ternama di luar negeri yang bernama John Roberts yang kemudian datang ke Indonesia untuk mengajari Ilhamiah. Ilhamiah kemudian mendapatkan sertifikat sebagai *okularis* dari sebuah universitas di Inggris. 20

Teknik yang digunakan oleh Ilhamiah untuk membuat bola mata palsu tersebut adalah teknik pencetakan. Pasien harus datang ke klinik Ilhamiah Okularis dan mencetak bagian ruang untuk bola mata. Waktu pengerjaan untuk pembuatan mata palsu biasanya tidak lebih dari tiga kali pertemuan dengan pasien atau tiga hari jika pasien datang setiap hari. Pada pertemuan pertama selama dua jam dilakukan proses pencetakan. Pada pertemuan berikutnya yang memerlukan kira-kira empat jam lagi adalah untuk proses pembuatan detail bola mata palsu. Bola mata sudah bisa diberikan kepada pasien pada pertemuan sesudah itu. 25

Bola mata yang dibuat oleh Ridwan Ilhamiah telah populer hingga ke mancanegara, termasuk ke Eropa. Satu bola mata palsu dijual Ilhamiah dengan harga tujuh juta rupiah untuk pasar Indonesia dan 25 juta rupiah untuk pasar Eropa. Namun untuk pasien yang kurang mampu Ilhamiah memiliki kebijakan tersendiri. 30

“Saya memberikan gratis bola mata palsu ini untuk yang kurang mampu, ataupun setengah harga tergantung kemampuan si pasien. Semua ini saya lakukan untuk membantu saja, terutama untuk anak-anak, karena kasihan. Saya sudah alami sendiri dengan anak saya seperti apa,” kata Ilhamiah. Kini Ilhamiah bersama sejumlah rekannya sedang membuat program Sebarkan Mata Palsu. Dengan program ini, Ilhamiah akan membuatkan seribu mata palsu untuk anak-anak umur 0–10 tahun yang membutuhkannya di seluruh Indonesia dan diberikan secara gratis. 35

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 8–14** di Lembar Pertanyaan.

Teks B

Menyelamatkan paus

Paus adalah mamalia laut cerdas dengan kemampuan seperti kita: mampu menurunkan pengetahuan pada generasi selanjutnya. Paus juga dikenal sebagai pejalan jauh. Manusia selalu bertanya-tanya bagaimana mereka dapat bermigrasi dari satu belahan ke belahan lain di dunia.

Misalnya saja paus bungkuk. Pada musim dingin, kawanan paus bungkuk akan bergerak ke tempat hangat di daerah tropis untuk mencari pasangan dan beranak. Kemudian setelah musim berganti mereka pindah ke area Kutub Selatan ataupun Kutub Utara untuk mencari makan. 5

Perjalanan migrasi paus-paus ini tak sepenuhnya mulus. Ada berbagai faktor yang bisa membuat paus kehilangan arah dan kemudian mendarat di pantai atau perairan dangkal. Contohnya suara sonar dari kapal laut yang membuat mereka disorientasi arah. Faktor lainnya adalah paus menjadi sakit karena tak sengaja memakan sampah yang dibuang di lautan. Terkadang mereka juga bisa terdampar karena kehilangan pemimpin kawanan sehingga tak ada yang menunjukkan arah. 10

Dalam 30 tahun terakhir tercatat ada sekitar 331 kasus, termasuk kasus damparan baru-baru ini di Aceh Besar. Makin meningkatnya jumlah paus yang terdampar ini meningkatkan kesadaran orang mengenai masalah ini. Kejadian-kejadian ini tersebar dari Sumenep sampai Selayar, Tanjung Priuk sampai Tanjung Benoa. 15

Dalam kasus terbaru di perairan Ujong Batee, Kabupaten Aceh Besar, empat ekor paus sperma terdampar dan mati. Untuk pertama kalinya ada kesempatan untuk membedah keempat paus tersebut untuk mengetahui penyebab kematian dan terdamparnya. Hal ini dapat dilakukan lewat proses pembedahan yang dikenal sebagai nekropsi yang harus dilakukan dalam 15 jam pascakematian. 20

Sebuah tim disiapkan untuk melakukan pembedahan, dengan pimpinan seorang dokter dari Fakultas Kedokteran Hewan di Banda Aceh. Dalam keadaan darurat itu, permintaan segera dikirimkan kepada para pakar biologi kelautan di Bali, Thailand, dan Filipina karena tak ada ahli yang berpengalaman dengan mamalia besar seukuran paus di Aceh. Namun upaya itu gagal. 25

“Pada akhirnya pakar biologi kelautan tidak bisa datang sehingga kami hanya melakukan pengambilan beberapa sampel. Kami merasa riskan untuk melakukan lebih dari itu jika tidak ada pakar mamalia besar dalam tim kami,” ujar Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh, Putri Widodo. “Sekalipun jika ada pakarnya, ada ribuan orang di sana yang menonton sehingga tidak mungkin melakukan pembedahan,” katanya. 30

Masalahnya, memang hanya sedikit orang yang paham apa yang mesti dilakukan ketika sekelompok paus menggelepar di bibir pantai dan terancam kehilangan nyawa, padahal memahami kematian paus sama pentingnya dengan mengenal kehidupan mereka.

Putri mengakui bahwa persoalan koordinasi menjadi kunci penanganan masalah. Setelah kejadian tersebut, dibahas usulan untuk merancang sebuah surat keputusan gubernur yang dapat dipakai sebagai payung hukum upaya koordinasi dan penanganan jika kasus berikutnya terjadi di Aceh. “Kejadian ini adalah yang kedua kalinya tahun ini, jadi kami harus mempersiapkan langkah-langkah penanganan. Kami juga menduga jangankan-jangankan wilayah kami ini sudah jadi jalur migrasi.” 40

Sebuah organisasi yang dibentuk untuk meneliti kasus paus terdampar, *Whale Stranding Indonesia* (WSI), kini mulai memberikan pelatihan agar sukarelawan di daerah pesisir punya kemampuan menangani upaya evakuasi paus jika dibutuhkan. “Kami juga baru menggelar pelatihan untuk para dokter hewan di wilayah kami,” kata Putri yang ikut membentuk WSI.

Selain membutuhkan perencanaan dan keterlibatan tim, mulai dari operator alat angkut (karena jenis paus yang lazim berbobot besar) sampai dokter hewan ahli yang berpengalaman dalam pembedahan, proses nekropsi juga menuntut ketersediaan alat serta laboratorium yang khususnya belum tersedia di negara berkembang seperti Indonesia. 45

“Meski secara finansial maupun operasional biayanya mahal, nekropsi penting karena dari proses ini kita bisa belajar bukan cuma soal penyebab kematian. Kita juga dapat kesempatan membuat penilaian tentang seberapa sehat laut kita dengan melihat materi pencemar yang ada di laut, serta peran manusia yang berkontribusi pada pencemaran itu,” kata Fernando, seorang dokter hewan di Bali yang sudah melakukan puluhan nekropsi sejak tahun 2004. 50

Bagian 2

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 15** di Lembar Pertanyaan.

Teks C

Literasi keuangan untuk generasi milenial

Generasi milenial (yang lahir pada tahun 1981–2000) harus melek literasi keuangan agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Untuk itulah sebuah perusahaan asuransi baru-baru ini menyelenggarakan acara bincang-bincang untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan mengenai bisnis, pengelolaan keuangan yang baik, hingga berbagi pengalaman bagaimana memulai bisnis sejak muda. 5

Edinsjah, salah seorang penyelenggara acara, menyatakan dalam pidato pembukaannya bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya literasi keuangan saat ini masih rendah. Ia memberi contoh hasil sebuah riset mengenai perilaku belanja konsumen yang menyatakan bahwa generasi milenial cenderung memiliki perilaku menabung hanya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Literasi keuangan menurut Edinsjah sebaiknya menjadi hal-hal yang diajarkan di sekolah mengingat kebanyakan orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang cara mengajarkannya di rumah. “Kebanyakan orang muda harus mencari tahu sendiri. Ketika kita mempelajari sesuatu dengan mencari-cari sendiri seperti ini akibatnya banyak yang harus coba-coba dan membuat kesalahan, dan bisa menjadi kesalahan besar,” kata Edinsjah sambil menekankan bahwa topik ini terlalu penting untuk dipelajari dengan cara seperti itu. 10 15

Selain acara mengobrol santai, berbagai program lain termasuk kompetisi diadakan untuk anak muda di acara tersebut. “Mereka diajak ikut kompetisi menarik dalam pengelolaan keuangan seperti investasi, asuransi, bahkan persiapan masa pensiun. Target kami adalah mempersiapkan generasi muda yang nantinya akan menjadi pelaku roda perekonomian Indonesia untuk melek dalam hal pengelolaan keuangan,” kata Edinsjah. “Semua yang terlibat dalam industri keuangan bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada generasi milenial agar mereka dapat mengatur keuangan secara tepat,” kata Edinsjah menambahkan. 20

Memiliki rekening tabungan alternatif yang tidak memiliki akses ke kartu ATM adalah salah satu cara untuk bisa mengatur uang lebih baik. Setiap kali gaji, bonus, atau uang saku masuk ke rekening bank sehari-hari, sebaiknya segera transfer sejumlah tertentu ke rekening tabungan alternatif. “Uang di rekening alternatif ini hanya boleh untuk membiayai kebutuhan mendesak atau darurat,” kata Edinsjah. 25

Sementara itu, Prawira, direktur sebuah perusahaan manajemen investasi yang juga merupakan narasumber di acara ini, mengatakan sebagian generasi milenial juga cenderung berpikir bahwa berinvestasi membutuhkan dana yang besar, mahal, dan hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja. 30

“Investasi adalah salah satu proteksi keuangan yang bisa dilakukan siapa saja dan dapat dimulai dengan dana yang tidak besar. Pelajari koran-koran bisnis dan keuangan, kemudian beli saham yang murah,” kata Prawira.

“Tanpa pengetahuan tentang keuangan yang tepat, generasi milenial dalam 10 tahun ke depan bisa memiliki banyak masalah keuangan, misalnya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, pinjaman yang bertambah, dan tidak dapat memiliki tempat tinggal karena pendapatan dan biaya cicilan rumah yang tidak seimbang,” kata Prawira. 35

Di acara tersebut, sebagai bagian dari pembudayaan pengelolaan uang dengan baik, hadirin disarankan untuk menghitung dan mencatat pengeluaran bulanan mereka. Jika pusing karena harus rajin mencatat, sekarang ini sudah ada banyak aplikasi yang dapat membantu. Dengan 40

menabung lebih rajin dan mengendalikan diri untuk tidak membeli hal-hal yang tidak diperlukan, kita bisa mengumpulkan cukup dana untuk mulai berinvestasi.

Mengelola keuangan ternyata ada juga triknya. Salah satunya adalah dengan membayar menggunakan uang tunai alih-alih kartu kredit. Pasalnya, ketika kita memegang dan merasakan uang secara fisik, kita cenderung lebih berhati-hati dalam menghabiskannya dibandingkan saat hanya menggesek kartu. 45

Yulia, seorang mahasiswa yang hadir di acara itu mengaku mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat. Dia berharap apa yang dipelajarinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. "Sistem amplop yang diajarkan misalnya. Kita hanya perlu menyiapkan beberapa amplop dan menuliskan nama pada masing-masing amplop. Misalnya biaya makan, transportasi, dan hiburan. Lalu masukkan uang yang sudah dianggarkan, usahakan untuk memenuhi anggaran itu," kata Yulia. 50

Hal menarik lainnya menurut Yulia adalah banyaknya kiat untuk bisa berhemat tanpa harus hidup sengsara. "Kita bisa menyesuaikan gaya hidup kita. Misalnya, kami diberi tahu salah satu cara terbaik untuk menghemat uang tanpa harus meninggalkan kebiasaan ngopi adalah dengan menyeduh minuman kopi sendiri di rumah dan kita bisa mengundang teman ke rumah," kata Yulia. 55

Dani Bambang, presiden direktur sebuah perusahaan makanan yang baru berusia 30 tahun membenarkan semua pernyataan di atas. Ia menyebutkan bahwa ia memulai bisnis pada usia 27 tahun. "Usia muda bukanlah halangan. Peluang investasi terbuka untuk siapa pun, usia berapa pun. Jika kita mencari peluang tersebut dan bekerja keras, kita pasti bisa!" kata Dani. 60

Bagian 3

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 16–25** di Lembar Pertanyaan.

Teks D

Durian Ayah

Di antara semua pohon yang ditanam Ayah, hanya durian yang sampai sekarang belum berbuah. Padahal tangan Ayah setahuku cukup dingin. Karena itulah, perihal durian yang tak kunjung berbuah ini menjadi sesuatu yang cukup menggajal hati Ayah.

“Pohon ini bisa kauanggap adikmu,” ujar Ayah sekitar sepuluh tahun lalu. Aku masih SMA waktu itu. Ayah memang suka begitu, mengatakan pohon-pohon tertentu sebagai kakak atau adik dari kami, anak-anaknya. Tolok ukur yang digunakannya jelas adalah usia. Rambutan di sudut kanan halaman depan rumah dibidang sebagai kakakku karena dia ditanam dua tahun lebih dulu daripada kelahiranku. Begitu juga dengan kelengkeng yang ada sekitar tujuh meter dari rambutan, dia juga kakakku yang lebih tua lima tahun. 5

“Dia lebih muda darimu empat tahun,” Ayah melanjutkan. Aku menelengkan kepala ke arah pohon durian yang ditunjuk Ayah dan berkata, “Tapi anak Ayah yang satu ini belum pernah berbuah sekali pun. ‘Kakak-kakakku’ yang lain tak perlu menunggu sampai sepuluh tahun, sudah berbuah. Cuma ini yang belum.” 10

Ayah hanya tersenyum, “Tunggulah. Seperti kita, pohon tidak dewasa di usia yang sama. Mereka punya perjuangan sendiri-sendiri menuju sana.” 15

Lima tahun kemudian, sepertinya Ayah yang mulai diuji kesabarannya. Mungkin karena merasa ia sudah melakukan hampir semua yang bisa dilakukan untuk durian itu, tapi si durian tetap tak mau menunjukkan tanda-tanda akan berbuah.

“Sudah kusiram, kupupuk, kubersihkan dari gulma-gulma, masih saja tak mau berbuah. Apa kusuntik saja pohon durian ini?” 20

Tentu aku tak menjawab. Sebab Ayah memang tidak sedang berbicara padaku. Ia lebih cenderung berbicara pada dirinya sendiri. Dan benar, seminggu kemudian Ayah menyuntik pohon durian itu dengan obat yang mampu merangsangnya agar cepat berbuah.

“Paling lama enam bulan lagi durian ini akan berbunga, begitu kata penjual obat suntik ini tadi.”

Sekali lagi aku tidak menjawab omongan Ayah. Hanya mengangguk-angguk saja. Tentu saja dalam hati aku mengamini. Toh kalau durian itu berbuah, aku juga akan menikmatinya. Tapi ternyata sampai satu tahun, durian itu tak kunjung berbunga, apalagi berbuah. Hanya daunnya saja yang jadi semakin lebat. Enam bulan kemudian, Ayah kulihat sedang menyayat-nyayat batang durian itu. 25

“Ada yang mengajariku pohon buah harus sedikit disakiti agar dia merasa terancam dan kemudian berbuah,” jelas Ayah tanpa kuminta. 30

Sampai setahun setengah kemudian durian tetap berdiri tegak dengan daunnya yang lebat dan batang yang semakin menjulang, tanpa buah.

Di suatu senja, aku terkejut ketika pulang mendapati Ayah sedang mengayunkan sebuah kapak berkali-kali ke batang durian. Keringat bercucuran dari dahi dan wajahnya. Tidak sampai sepuluh menit, Ayah berhenti. Napasnya satu-satu. Kapak di tangannya jatuh. Ia pun rubuh, terduduk di tanah. 35

“Yang tempo hari mungkin ia tidak terlalu merasa terancam,” desis Ayah.

Karena tak tahu harus berbuat apa, aku hanya berdiri di antara Ayah dan pohon itu. Pohon durian di depannya tetap kukuh. Kulitnya memang terkelupas di sana-sini. Satu dua tetes getah merembes dari celah-celah kulit pohon itu. Namun seperti yang kukatakan tadi, pohon itu tetap kukuh. Seolah ia sedang mengejek tenaga Ayahku yang sudah jadi pensiunan. 40

Sampai setahun lagi berlalu, durian itu tetap tak mau berbunga. Ayah merutuk.

Tanpa pikir panjang aku justru berkata, “Seperti kita, pohon tidak dewasa di usia yang sama. Mereka punya perjuangan sendiri-sendiri menuju sana.” 45

Mata Ayah membeliak mendengar kata-kata itu.

“Aku menyerah,” ujar Ayah suatu waktu seusai makan malam.

Dahiku mengernyit tanda tak mengerti.

“Dua puluh tiga tahun, dan durian itu tak kunjung berbunga. Seusai Lebaran nanti akan kupanggil dua atau tiga orang tukang untuk menebangnya.” 50

“Ayah serius?”

Ia mengangguk. “Mungkin akan kuganti saja dengan pohon mangga. Aku tak pernah gagal menanam mangga. Buahnya selalu lebat dan manis jika aku yang menanam. Mungkin memang durian bukan jenis buah yang sesuai dengan tanganku.”

Sehabis Lebaran, berarti sekitar empat bulan lagi. Aku bisa mengerti kenapa Ayah harus menunggu selama itu untuk menebang pohon besar di pekarangan kami. Sederhana, ia beranggapan waktu terbaik untuk menanam pohon adalah setelah Lebaran. “Seperti manusia yang puasanya berhasil, tanaman akan memulai kehidupannya dari nol di masa itu, suci.” 55

Kadang Ayah memang aneh.

Selama empat bulan itu, aku melihat Ayah lebih telaten merawat durian yang akan ditebangnya. “Sebagai ucapan perpisahan,” kata Ayah. Ia ingin memberi kenang-kenangan yang indah. Memohon maaf jika ada salah. Jangan sampai ada dendam antara dia dan pohon itu. Begitu paparnya panjang lebar. 60

Orang lain mungkin akan mengira Ayah sudah tak sehat akal, tapi aku tahu memang begitulah Ayah dari dulu. Setiap ada pohon yang akan ditebang, ia akan merawat pohon itu dengan lebih baik dan menyiapkan pengganti yang juga baik. 65

Sampai akhirnya Lebaran telah tujuh hari berlalu. Ayah pun memanggil dua tukang untuk menebang.

“Apa Bapak yakin mau menebang pohon sebesar dan sekukuh ini?” tanya salah satu tukang tebang. 70

Ayahku mengangguk. Mantap.

“Sayang sekali. Kenapa tak ditunggu sampai berbuah dulu, Pak?”

“Sudah lebih dari cukup aku menunggunya. Jangankan berbuah, berbunga saja tidak.”

“Lah. Itu apa kalau bukan bunga durian?” tukang tebang itu berkata lagi sambil menunjuk ke atas. 75

Ayah dan aku menengadahkan. Kami baru sadar putik-putik kecil itu tumbuh di ujung ranting. Bergerumbul. Sedikit tertutupi oleh daun-daun yang lebat.

Penebangan pohon dibatalkan. Tukang tebang meninggalkan Ayah sambil menggerutu. Ayah semringah bukan main. Dua puluh tiga tahun, dia selalu menyebut angka itu sebagai sebuah tanda penantian yang begitu panjang. Kerentaan Ayah seolah memudar. Ia jadi lebih telaten lagi mengurus pohon yang sedang berbunga itu. 80

Tapi, kadang nasib tak ubahnya hati remaja yang sedang gundah, mudah berbalik arah. Musim hujan datang. Air dan angin datang silih berganti. Bunga-bunga yang sedang mekar itu runtuh satu per satu, melelapkan harapan Ayah.

Hampir setiap pagi, ia terpaksa menyapu reruntuhan bunga durian dengan wajah yang begitu murung. Hanya tinggal beberapa lagi yang masih bertahan di atas. Bisa dihitung dengan jari tangan. Dan mungkin karena berharap bisa jadi sangat menyakitkan, ia membunuh semua harapan yang tersisa. Merawat tanaman itu seadanya. Tak lagi sebagai sebuah tanaman istimewa yang bunganya telah ditunggu sekian lama. 85

Entah ajaib atau kebetulan, tujuh bunga yang tersisa itu terus bertahan meskipun hujan tak memberi belas kasihan. Akhirnya, waktu juga yang memperlihatkan bahwa harapan tak boleh dibunuh sebab kehidupan dimulai dari sana. Sebagaimana kehidupan tujuh bunga durian Ayah. Tujuh-tujuhnya tampak semakin besar seiring waktu. Bahkan satu, yang paling besar, tampak sudah matang beberapa bulan kemudian. 90

Senyum Ayah kembali tersungging tanpa cela. Menanti durian matang jatuh dari pohonnya. Hingga akhirnya di sebuah senja yang cerah, kemarau baru saja hendak bertamu, bunyi yang ditunggu tiba juga. 95

Bunyi berdebuk menghantam tanah cukup keras terdengar dari arah pohon durian. Aku segera berlari, mencari. Benar saja. Durian Ayah yang telah matang, jatuh. Adikku akhirnya lahir juga!

BLANK PAGE

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at www.cambridgeinternational.org after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of the Cambridge Assessment Group. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which itself is a department of the University of Cambridge.